**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Hakekat Manajemen Kelas**
	* + 1. **Pengertian Manajemen Kelas**

Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksananya disebut *manajing* dan orang yang melakukan disebut *manajer.[[1]](#footnote-1)* Menurut Ngalim Purwanto manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya.[[2]](#footnote-2) Disisi lain, banyak ahli manajemen memberi batasan tentang manajemen, diantaranya :

Terry menyatakan manajemen adalah suatu khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.

Robbins member pengertian manajemen sebagai suatu proses kegiatan untuk mencapai suatu efisien melalui orang lain. Proses kegiatan tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengawasan.

Sedangkan Bartol dan Martin menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan memanfaatkan enam fungsi utama, yakni perencanaan, pengorganisasi, pengawasan dan pengevaluasian.[[3]](#footnote-3)

10

Dari ketiga pendapat para ahli diatas, dapat ditarik yang merupakan ide pokok yang sangat penting untuk diperhatikan, yaitu (1) identitas manajemen adalah suatu proses, (2) fungsi-fungsi fundamental manajemen, (3) arah proses manajemen, dan (4) unsur-unsur manajemen. Identitas manajemen sebagai suatu proses merupakan sebagai rangkaian perbuatan manusia yang mengandung suatu maksud tententu yang memang dikehendaki oleh orang yang melakukan kegiatan tersebut.

Pengetahuan dan kecakapan tersebut dapat diperoleh melalui aktivitas rohaniah atau psikis. Jika kedua rumusan tersebut dapat dipadukan secara harmonis, maka dalam konsep manajemen belajar sesungguhnya tercakup sejumlah unsur sebagai berikut :

1. Kemampuan atau keterampilan, yakni mengelola kegiatan belajar.
2. Tujuan yang hendak dicapai, yakni perubahan tingkah laku .
3. Hasil yang hendak diperoleh, yakni kuantitas dan kualitas lulusan.
4. Proses interaksi, yakni saling mempengaruhi.
5. Individu, yakni dalam hal ini para mahasiswa.
6. Lingkungan,yakni lembaga pendidikan dan masyarakat kampus/sekolah.[[4]](#footnote-4)

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *“Management“.* Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi *“Manajemen“.* Arti dari Manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan.[[5]](#footnote-5) Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan/manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Sebelum kita membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Didalam Didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa.

 Disamping itu, *Hadari Nawawi* juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :

1. *Kelas dalam arti sempit :* ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti Proses Belajar Mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
2. *Kelas dalam arti luas :* suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.[[6]](#footnote-6)

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan *(grade).* Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Dalam arti sempit kelas menunjukan suatau ruangan dibatasi dinding atau tempat murid-murid belajar, tiap bangunan sekolah dibagi kedalam ruangan-ruangan bangunan yang menunjukan ruang kelas. Dala arti luas kelas dapat pula diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dibedakan oleh guru kepada murid-murid dalam suatu ruangan untuk satu tingkat tertentu pada jam tertentu.[[7]](#footnote-7) Kelas bermakna “tingkatan” untuk menunjukkan status atau posis anak di sekolah tertentu, misalnya kelas I, kelas II, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud kelas adalah pangkat, tingkatan, ruang tempa belajar disekolah.[[8]](#footnote-8)

Dengan demikian kelas merupakan sekelompok siswa belajar bersama ditempat yang sama dengan bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran dan dalam tingkatan yang sama. Pengertian terminologi manajemen kelas (*Classroom management*) dibangun oleh dua kata, yaitu *manajemen* (management) dan kelas dalam makna *ruang kelas* (classroom) Menurut para ahli berikut definisi manajemen kelas. Menurut Raka Joni “pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran.[[9]](#footnote-9)

Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas diatas, maka dibawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan manajemen kelas, antara lain :

*Hadari Nawawi* berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.[[10]](#footnote-10) Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.

*Johanna Kasin Lemlech*, dalam bukunya *Cecep Wijaya & A. Tabrani Rusyan* mengatakan bahwa *“Classroom management is the orchestration of classroom life : planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.“[[11]](#footnote-11)*

Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

*Syaiful Bahri Djamarah* berpendapat bahwa “Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.” [[12]](#footnote-12)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar apa yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.  Muliyasa (2006) mendefinisikan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.”

Berdasarkan pandangan pendekatan operasional tertentu,  manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan memertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter), yang terdiri atas perangkat-perangkat, yakni :

1. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi).
2. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (pendekatan permisif).
3. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/ resep yang telah di sajikan (pendekatan buku masak).
4. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional).
5. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan pengubahan tingkah laku).
6. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosioemosional).
7. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan    memertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial).

Pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya.[[13]](#footnote-13) “Pengelolaan kelas menurut M Entang berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.[[14]](#footnote-14) Sedangkan E. C. Wragg mengatakan Manjemen kelas adalah kegiatan pengelolaan perilaku murid-murid, sehingga murid-murid dapat berlajar.[[15]](#footnote-15)

Manajemen kelas adalah suatu usaha yan dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yan membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapa terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[[16]](#footnote-16)

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya *Inovasi Pendidika*n manajemen kelas adalah “Seni atau praksis (praktik dan strategi) kerja, yait guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (misalny bekerja dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumbe daya kelas bagi pencapian proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”[[17]](#footnote-17)

Manajemen kelas adalah “suatu renteta kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yang meliputi, (1) tujuan pengajaran, (2) pengatura penggunaan waktu yang tersedia, (3) pengeturan ruangan dan perabot pelajaran di kelas, serta (4) pegelompokan siswa dalam belajar.[[18]](#footnote-18)

* + - 1. **Tujuan Manajemen Kelas**

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.

Adapun tujuan dari Manajemen Kelas adalah sebagai berikut :

* 1. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
	2. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
	3. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Jadi, manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

*Tujuan Untuk Siswa:*

1. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
2. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
3. Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan. [[19]](#footnote-19)

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan daripada manajemen kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

*Tujuan Untuk Guru:*

1. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
2. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
3. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
4. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

* + - 1. **Prosedur Manajemen Kelas**

Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, dapat dilakukan secara preventif maupun kuratif. Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk menciptakan suatu kondisi dari kondisi interaksi biasa menjadi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara kuratif adalah yang dilaksanakan karena terjadi penyimpangan pada tingkah laku siswa, sehingga mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

* + - 1. **Pendekatan Dalam Manajemen Kelas**

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam manajemen kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku siswa, karakteristik watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan penyimpangan. Menurut suharsimi Arikunto bahwa ruang lingkup menejemen kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu:

* + - * 1. Menejemen yang menyangkut siswa
				2. Menejemen fisik (ruangan, perabot, alat pengajaran).[[20]](#footnote-20)

 Suhaenah Suparno mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi dalam menejemen fisik yakni fasilitas ruangan kelas, yaitu:

1. Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektivitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
2. Penataan tersebut bersifat fleksibel (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan lain dapat dilakukan sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujaun yang akan dicapai
3. Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilita yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar-gambar atau media lain sehingg konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas.
4. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membant siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga merek meras senang untuk belajar.[[21]](#footnote-21)
	* + 1. **Impelementasi Menejemen Kelas**

Peningkatan mutu pendidikan sekolah perlu di dukung kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik guru dengan murid perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan kelas perlu dibina agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi manajemen kelas.

Untuk mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru perlu memiliki pengetahuan mengelola pembelajaran dalam kelas, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang kelas. Disamping itu wibawa guru harus ditumbuhkembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian semangat mengajar, disiplin mengajar, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai moral perwujudan iklim kerja yang konduksif. Lebih lanjut, guru dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer/guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan memanajemen kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada siswa. Di samping itu, guru juga harus melakukan tukar fikiran, sumbangan saran dan lain sebagainya.

Dalam rangka mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik dikelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran. Guru juaga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal pelajaran, pembagian peserta didik, kebersihan, keindahan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan alat-alat dan lain-lain harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Suasana kelas yang menyenangkan dan penuh disiplin sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar peserta didik.kreativitas dan daya cipta guru untuk mengemplementasikan manajemen kelas perlu terus menerus di dorong dan dikembangkan.[[22]](#footnote-22)

Dengan kata lain prilakau seorang guru juga mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama melahirkan gaya guru itu tersendiri. Gaya guru ialah suatu pola prilaku mempengaruhi siswa. Gaya guru dapat berubah sesuai dengan perubahan situasi yang di hadapi.[[23]](#footnote-23)

Maka dapat disimpulkan bahwa guru mengimplementasikan manajemen kelas harus dengan baik. Sebelum pembelajaran di mulai guru harus siap segalanya dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran prilaku guru juga mempengaruhi dalam pembelajaran dan siswanya. Pengaturan siswa dan fasilitas kelas dapat dilihat dalam bagan seperti dibawah ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Mengatur Orang** | **Mengatur fasilitas belajar mengajar** |
|  | **(Kondisi Emosional)** | **(Kondisi fisik)** |
| 12345 | Tingkah laku Kedisiplinan Minat/Perhatian Gairah Belajar Dinamika kelompok  | VentilasiPencahayaanKenyamananLetak dudukPenempatan siswa[[24]](#footnote-24) |

Tahap-tahap menejemen kelas dalam proses belajar mengajar dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
3. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
4. Mengembangkan alternative-alternatif
5. Mengumpulkan dan menganalisis informasi
6. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusan-keputusan.
7. Pengorganisasian
8. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suat proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
9. Memgelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi secara teratur.
10. Membentuk setrktur wewenang dan mekanisme koordinasi
11. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur
12. Memilih, mengadakan pelatihan dari pendidkan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.
13. Pengarahan
14. Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
15. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
16. Mengeluarkan intruksi-intruksi yang spesifik.
17. Membimbing, memotivasi, dan melakukan sepervisi.
18. Pengawasan
19. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di bandaingkan dengan rencana.
20. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan korelasi dan merumuskan tindakan korelasi, menyusun standar-setandar dan saran-saran.
21. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan korelasi terhadap penyimpangan-penyimpangan.[[25]](#footnote-25)

Dapat disimpulkan bahwasanya pengelolaan dalam pembelajaran tanpa danya rencana, Pengorganisasian, Pengarahan, pengawasan. maka pelaksanaan pembelajaran itu tidak akan tersusun dengan baik dan tertib. Makan dengan adanya semua itu maka melaksanakan pembelajaran akan terlaksana dengan mudah. Disamping itu dengan pelaksanaan manajemen kelas juga ada prosedur manajemen kelas yaitu: Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, dapat dilakukan secara preventif maupun kuratif. Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis Manajemen Kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk menciptakan suatu kondisi dari kondisi interaksi biasa menjadi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi Pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan Manajemen Kelas secara kuratif adalah yang dilaksanakan.

Selain itu ada beberapa kegiatan guru dalam memenejemen kelas diantaranya yaitu sebagai berikut :

* 1. Mengecek kehadiran siswa
	2. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa
	3. Pendistribusian bahan dan alat
	4. Mencatat data
	5. Pemeliharaan arsip
	6. Menyampaikan materi pelajaran
	7. Memberikan tugas/PR.[[26]](#footnote-26)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menejemen kelas meliputi apa yang terjadi mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada tahap evalusia di dalam kelas tersebut.

1. **Efektivitas Proses Pembelajaran**
	* + 1. **Pengertian Efektivitas**

 Jika dilihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni efektivitas dan pembelajaran. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efetivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

 Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus bahasa
Indonesia, kata efektif mempunyai arti mempunyai efek, pengaruh atau
akibat. Maka efektifitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan
yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan
tujuan yang hendak dicapai.

 Menurut kamus ensiklopedia Indonesia efektifitas adalah
menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektifitas
apabila usaha itu telah mencapai tujuannya. Adapun efektifitas menurut
Pringgodogjo adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu efektif
apabila itu mencapai tujuannya. Secara ideal taraf efektifitas dapat dinyatakan
dengan ukuran-ukuran yang pasti. Lebih ditegaskan oleh Madya Kasihadi
bahwa efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana
apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat
dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.

 Dengan demikian dapat diambil kesimpulan mengenai efektifitas
penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu usaha,
sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu
(media) dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Sebagai
tolak ukur dalam pembelajaran ini adalah kefahaman siswa dalam menerima
materi pelajaran.

* + - 1. **Pengertian Pembelajaran**

 Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*" yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.[[27]](#footnote-27) Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputisuatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.

 Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.[[28]](#footnote-28)

 Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[[29]](#footnote-29)

 Dan pembelajaran juga merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan s iswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.

 Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendiri yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri dan utuh, disamping itu pula proses belajar tersebut terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.[[30]](#footnote-30) Dalam Proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi suku rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

* + - 1. **Pengertian Pembelajaran Efektif**

Dari kegiatan interaksi belajar-mengajar tersebut, guru membelajarkan siswa dengan harapan bahwa siswa belajar. Maka, ranah-ranah tersebut semakin berfungsi. Sebagai ilustrasi, pada ranah kognitif siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi. Pada ranah afektif siswa dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi dan membentuk pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotorik siswa dapat mempersepsi, bersiap diri, membuat gerakan-gerakan sederhana dan kompleks, membuat penyesuaian pola gerak dan menciptakan gerak-gerak baru.[[31]](#footnote-31)

Selanjutnya menurut Ahmad Susanto pembelajaran efektif ialah :

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik dan sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil. Dilihat dari proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat aktif baik fisik, mental dan sosial. Pembelajaran dilihat dari hasilnya dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[[32]](#footnote-32)

Walaupun kita tahu bahwa belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran atau dilakukan secara insidental, namun demikian dampak pembelajaran tersebut terhadap belajar sangat bermanfaat dan biasanya mudah diamati. Apabila pembelajaran dirancang untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu *(a specific learning objective),*maka pembelajaran itu mungkin akan lebih berhasil atau lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran mencakup peristiwa-peristiwa yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa berupa bahan cetakan (buku teks, surat kabar, majalah, dsb), gambar, program televisi, atau kombinasi dari obyek-obyek fisik, dsb. Peristiwa ini mencakup semua ranah atau domain hasil belajar *(learning outcomes)*. Secara singkat, dapat kita katakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah ia dalam belajar, atau belajar yang dilakukan oleh si belajar dapat dipermudah/ difasilitasi.

Maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

* + - 1. **Unsur-Unsur Efektivitas Pembelajaran**

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Adapun unsur-unsur efektivitas pembelajaran tersebut meliputi:

* 1. *Bahan Belajar*

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

* 1. *Suasana Belajar*

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

* 1. *Media dan Sumber Belajar*

Dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi dapat ditemukan didekat sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga telah tersedia semakin baik dan berkembang maju.

Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diluar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.

* 1. *Guru sebagai Subyek Pembelajar*

Guru adalah subyek pembelajar siswa. Sebagai subyek pembelajar, guru berhubungan/ berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa.

Pembelajaran dikatakan efektif “apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana atau fasilitas memadai, materi dan metode *affordable*, guru profesional.

Menurut Ahmad Badawi yang dikutip oleh Suryosubroto, bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Hal itu diharapkan dapat mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Pengelolaan pembelajaran yang berkualitas meliputi:

1. Kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran
2. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran;
3. Kemempuan mempersiapkan bahan pelajaran;
4. Kemampuan merencanakan media dan sumber;
5. Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi guru.[[33]](#footnote-33)
6. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
7. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, yaitu kemampuan dalam menguasai bahan yang direncanakan, menyampaikan bahan yang direncanakan, menyampaikan pengayaan bahan pembelajaran, memberikan pembelajaran remedial.
8. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran yaitu kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang direncanakan, menggunakan metode pembelajaran alternatif, menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah yang direncanakan.[[34]](#footnote-34)
9. Kemampuan melakukan interaksi belajar mengajar

Kemampuan dalam melakukan interaksi belajar mengajar dapat terlihat dari kemampuan melaksanakan pembelajaran secara logis dan berurutan , memberi pengertian dan contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah, bersikap sungguh-sungguh terhadap pembelajaran, bersikap terbuka terhadap pembelajaran, memacu aktivitas siswa, mendorong siswa untuk berinisiatif, merangsang timbulnya respon siswa terhadap pembelajaran.[[35]](#footnote-35)

1. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran.
2. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran;
3. Kemampuan melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.[[36]](#footnote-36)
4. **Bidang Studi Al-Qur’an Hadits**
	* + 1. **Pengertian Al-Qur’an Hadits**

Qur’an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al- Qur’an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur’an Hadits di sekolah.

* + - 1. **Materi dan Sasaran**

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadist-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan adalah untuk :

* + - * 1. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri;
				2. Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta;
				3. Fondasi bagi pendidikan berikutnya.[[37]](#footnote-37)

Bidang studi Al Qur’an dan Hadits Merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayatAl Qur’andan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkatan-tingkatan madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajarinya, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al Qur’andan hadits-hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan.[[38]](#footnote-38)

Materi Al Qur’an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur’an dan Hadis dengan benar serta mempelajarinya, memahami, menyakini, kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran yang dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.[[39]](#footnote-39) Adapun materi dan sasaran bidang studi Al Qur’an dan Hadits adalah sebagai berikut :

1. Membimbing siswa kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci *al-Quran* dan *al-Hadits*
2. Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran pendidikan agama Islam, khususnya bidang studi aqidah-akhlak dan syari’ah
3. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.[[40]](#footnote-40)
	* + 1. **Tujuan Pembelajaran Al Qur’an Hadits**

Fungsi mata pelajaran Qur’an Hadits adalah untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam al-Qur’an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntutan Al Qur’an Hadits. Sedangkan tujuan dari mata pelajaran Qur’an Hadits adalah siswa dapat memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Qur’an dan Hadits serta mampu dan bersemangat untuk membaca serta menghafalkan Qur’an dengan fasih dan benar. Adapun tujuan lainnya adalah :

1. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pelajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
2. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur’an serta menguatkan keimanan dan mendorong untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
3. Mengharapkan keridlaan Allah SWT dengan menganut I’tikad yang sah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
4. Menanam akhlak yang mulia dengan mengambil suri tauladan dengan baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur’an.
5. Menanam perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah tetap keimanannya dan bertambah dekat hati kepada Allah SWT.
6. **Penelitian Relevan**

 Pada bab II ini memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu, untuk menunjukan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti lain dalam konteks yang sama.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Konawe Selatan adalah sebagai berikut :

* + - 1. Penelitian yang dilakukan Ria Maria Hidayat (2010) dalam Penelitiannya yang berjudul “Efektivitas manajemen kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang” dikemukakan bahwa :
1. Pelaksanaan efektivitas manajemen kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinan sudah berjalan dengan baik, seperti sebelum memulai pembelajaran gur IPS mempersiapkan kondisi kelas seperti kebersihan dan kerapihan kela sangat diperhatikan, setelah itu menyiapkan alat-alat pembelajaran yan dibutuhkan, setelah itu memperhatikan dan menyiapkan kondisi sisw apakah siswa sudah siap untuk menerima pembelajaran yang aka diberikan, setelah itu pengajaran dapat dimulai. Pengaturan kondisi kelas penataan siswa didalam kelas dan penataan alat-alat pengajaran suda diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu hal ini yang selal dilakukan oleh guru bidang studi IPS sebelum memulai pembelajaran.
2. secara umum kemampuan pengelolaan efektivitas manajemen kelas pada guru ips di SMP Fatahillah Pondok Pinang tergolong baik hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata penilaian berdasarkan variable adalah 88,7 yang berkategori Baik.
3. Dengan demikian efektivitas manajemen kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang sudah Baik.
	* + 1. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Diana Widyarani (2011) dalam Penelitiannya yang berjudul“Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif pada Mata Palajaran PAI di SMP Al-Mubarok Pondok Aren Tanggerang Selatan” dikemukakan bahwa :
				1. Pengelolaan kelas di SMP Al- Mubarok, hal ini ditunjukan dengan nilai rata-rata skor dari penelitian unutk variabel kemampuan pengelilaan kelas yang diperoleh dengan hasil maksimum 101, minimum 63, mean 83,22, median 85,50, modus 91 dan standar deviasi 9,82. Dengan demikian pengelolaan kelas di SMP Al-Mubarak dengan nilai rata-rata skor dari penelitian untuk variabel kemampuan pengelolaan kelas yang di peroleh sebesar 83,22%.
				2. Pembelajaran efektif di SMP Al-Mubarak hal ini ditunjukkan dengan memperoleh nilai dengan rat-rata skor penelitian variabel pembelajaran efektif yaitu nilai maksimum 75, minimum 44, mean 59,94, median 59,00, modus 59, dan standar deviasi 8,610. Dengan demikian pembelajaran efektif di SMP Al-Mubarak dengan nilai rata- rata sebesar 59,94%.
				3. Terdapat hubungan positif antara variabel X (Pengelolaan Kelas), dan variabel Y (Pembelajaran Efektif), dengan memeperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,739, dengan perolehan nilai tersebut hubungan kedua variabel dikatagorikan sebagai hubungan positif siginifikan dengan kategori cukup. Hubungan positif tersebut dinyatakan dengan adanya kontribusi variabel X (Pengelolaan Kelas) terhadap variabel Y (Pembelajaran Efektif) melalui koefisien determinasi. Dari perhitungan koefisien determinasinya adalah 54,6 %. Hal ini mencerminkan pengelolaan kelas hanya memberikan kontribusi atas pembelajaran efektif sebesar 54 %.
4. **Kerangka Pikir**

Menejemen kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Menejemen kelas juga dapat diartikan suatu upaya mendayagunakan potensi kelas. menejemen kelas sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat priorotas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Menejemen kelas yang efektif merupakan prasyarat yang penting bagi kegiatan intruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaknya ia mampu mengadaptasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.

Dengan adanya menejemen kelas sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru-siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

Memenej kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan atau melakukan remedial.

Pembelajaran efektif adalah suatu proses belajar mengajar, yang bisa membuat siswa terlihat menyenangkan, apabila menerima pembelajaran tersebut sehingga tercapainya tujuan yang di inginkan.

Dengan adanya pembelajaran efektif merupakan salah satu prediktor mutu pendidikan. Sementara mutu pendidikian itu sendiri tidaklah mudah didefinisikan, lebih sulit dibanding mendefinisikan mutu di bidang lainnya. Meskipun tidak mudah didefinisikan, mutu pendidikan harus diupayakan untuk didefinisikan, setidaknya diperlukan sebuah parameter terukur guna memudahkan proses penjaminan mutu, monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan.

Adanya pembelajaran efektif maka harus diseimbangi dengan mengajar yang efektif berarti mencapai tujuan, siswa belajar meraih target sesuai dengan kriteria target pada perencanaan. Mengajar yang efektif jika siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya sehingga memperoleh keterampilan terbaiknya. Mengajar yang efektif berarti guru dapat menggunakan waktu yang sesingkat-singkatnya dengan hasil setinggi- tingginya. Jadi mengajar yang efektif berarti mengajar yang efisien.

Dengan demikian, menejemen kelas dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya, namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pembelajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung. yang jelas, menejemen kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

1. George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 9 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), h.8. [↑](#footnote-ref-2)
3. A. M. Kadarman SJ dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen,* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), h. 6-9 [↑](#footnote-ref-3)
4. Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi, (*Bandung, Sinar Baru, 1991), h. 8 [↑](#footnote-ref-4)
5. Pius A.Partanto, M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), h. 434 [↑](#footnote-ref-5)
6. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Gunung Agung, 1982), h. 116 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ade Rukmana, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Bahan Belajar Mandiri, 2006), h. 28 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sudarwan Danim, *inovasi pendidikan...*, ( Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 167 [↑](#footnote-ref-8)
9. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 84. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid,* h.115 [↑](#footnote-ref-10)
11. Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), h. 113 [↑](#footnote-ref-11)
12. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2000 ), h. 173 [↑](#footnote-ref-12)
13. Pupuh Fathurrohman, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Refik Aditama, 2007) h. 104 [↑](#footnote-ref-13)
14. Ade Rukmana,*Op.cit.,*h. 29 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid.,*h. 29 [↑](#footnote-ref-15)
16. Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), h. 67-68 [↑](#footnote-ref-16)
17. Sudarwan Danim, *Op.cit.,*h.167 [↑](#footnote-ref-17)
18. Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), h. 63-64. [↑](#footnote-ref-18)
19. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 68 [↑](#footnote-ref-19)
20. Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988). H. 68 [↑](#footnote-ref-20)
21. Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 168-169 [↑](#footnote-ref-21)
22. E. Mulyasa, M. Pd, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 57-58 [↑](#footnote-ref-22)
23. H. Martinis Yamin, M.Pd, Dra, Maisah, M.Pd.I, *Manajemen Pembelajaran Kelas* *Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), h. 18 [↑](#footnote-ref-23)
24. Ade Rukmana.,*Op.cit*, h 33. [↑](#footnote-ref-24)
25. Abu Ahmadi, *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas* *Tarbiyah Komponen MKDK,* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), h. 32-33 [↑](#footnote-ref-25)
26. Abdul Madjid, *Pengelolaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), h. 168 [↑](#footnote-ref-26)
27. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), h.231 [↑](#footnote-ref-27)
28. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.55 [↑](#footnote-ref-28)
29. Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis,* (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011), h.242 [↑](#footnote-ref-29)
30. Dimyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 7 [↑](#footnote-ref-30)
31. *Ibid*, 25 [↑](#footnote-ref-31)
32. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 53-54 [↑](#footnote-ref-32)
33. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 20 [↑](#footnote-ref-33)
34. *Ibid.,*h. 21 [↑](#footnote-ref-34)
35. *Ibid.,*h. 22 [↑](#footnote-ref-35)
36. *Ibid.,*h. 23 [↑](#footnote-ref-36)
37. Umam, K*, al-Qur’an Hadits ,* (Semarang: Thaha Putra, 2008), h. 12 [↑](#footnote-ref-37)
38. Zakiah Daradjat, (2001). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 173 [↑](#footnote-ref-38)
39. Abduroman an nahlawi, *pendidikan islam dirumah dan masyarakat, Jakarta: gema insani, 1990)*, h. 116 [↑](#footnote-ref-39)
40. Zakiah Daradjat.,*Op.cit,*  h. 174-175 [↑](#footnote-ref-40)